

PENGARUH KEPEMILIKAN KELUARGA DALAM MEMODERASI DEWAN DIREKSI WANITA DAN KOMITE AUDIT WANITA TERHADAP MANAJEMEN LABA

Cing Mei, Mardianto

Fakultas Bisnis dan Manajemen, Universitas Internasional Batam

e-mail: 2042074.cing@uib.edu

ABSTRACT

Agency theory explains the relationship between investors and management in which more information is owned by management, so it is often misused as an encouragement to engineer earnings according to their interests, which are known as earnings management. The purpose of the study was to examine the influence of female board of directors, female independent directors, and female audit committee on earnings management. In addition, also examined family ownership as moderation in the relationship of female board directors, female independent directors, female audit committee on earnings management. This study uses a quantitative type approach which was analyzed using the panel regression method through the EViews application. The sample in this study was 1.220 data with a total source of 349 non-financial companies that listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2018 to 2022 which were determined based on purposive sampling method. The results showed (i) the higher percentage of women on the board of directors, the lower potential earnings management practices; (ii) there are no significant relationship was found between of female independent directors and earnings management; (iii) the higher percentage of female audit committee, the lower potential earnings management practices; (iv) Family ownership as moderation can only weaken the relationship of the female board of directors to earnings management, in other words, the leadership role of women in the board of directors is not optimal in family companies.

Keywords: earnings management; female board of director; female independent director; female audit committee; family ownership

ABSTRAK

Teori agensi menjelaskan hubungan antara penanam modal dengan manajemen yang mana informasi yang dimiliki oleh pihak manajemen lebih banyak sehingga sering disalahgunakan sebagai dorongan untuk melakukan rekayasa laba sesuai kepentingannya yang mana dikenal dengan tindakan manajemen laba. Tujuan penelitian adalah untuk meneliti pengaruh dewan direksi wanita, direktur independen wanita, dan komite audit wanita terhadap manajemen laba. Sebagai tambahan, juga meneliti kepemilikan keluarga sebagai pemoderasi dalam hubungan dewan direksi wanita, direktur independen wanita, komite audit wanita terhadap manajemen laba. Penelitian ini menggunakan pendekatan jenis kuantitatif yang di analisis menggunakan metode regresi panel melalui aplikasi EViews. Sampel dalam penelitian sejumlah 1.220 data dengan total bersumber dari 349 perusahaan non keuangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 yang ditentukan melalui metode purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan (i) semakin tinggi persentase wanita dalam dewan direksi, semakin rendah pula potensi terjadinya praktik manajemen laba; (ii) tidak ditemukan hubungan signifikan antara direktur independen wanita dengan manajemen laba; (iii) semakin tinggi persentase wanita dalam komite audit, semakin rendah pula potensi terjadinya praktik manajemen laba; (iv) kepemilikan keluarga sebagai pemoderasi hanya mampu memperlemah hubungan dewan direksi wanita dan direktur independen wanita terhadap manajemen laba, dengan kata lain yaitu peran kepemimpinan wanita dalam jajaran direksi sebagai pengawas dalam mencegah praktik manajemen laba menjadi tidak optimal di perusahaan keluarga.

Kata kunci: manajemen laba; dewan direksi wanita; direktur independen wanita; komite audit wanita; kepemilikan keluarga

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan sebuah organisasi ataupun bentuk kolaborasi antara penanam modal

(*principal*) dengan manajemen (*agent*) yang pendiriannya bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Menurut Jensen dan Meckling (1976)

dalam Razak dan Helmy (2020), hubungan antara penanam modal dan manajemen dikenal dengan teori agensi dimana kedua pihak berupaya semaksimal untuk kepentingan masing-masing. Tindakan manajemen dalam melakukan rekayasa laba sesuai kepentingannya dikenal dengan sebutan manajemen laba (Novilia, Ekonomika dan Bisnis and Kristen Satya Wacana, 2016).

Hingga kini, tindakan manajemen laba masih sering disalahgunakan oleh pihak manajemen. Kasus yang pernah terjadi di Indonesia adalah kasus di perusahaan besar terlebih yang sudah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) terkenal, salah satunya yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Mantan presiden direktur dan mantan direktur AISA bernama Joko Mogoginta dan Budhi Istanto Suwito melakukan tindakan membesarkan piutang anak usaha ke AISA sebesar Rp4 triliun, dengan sengaja mencantumkan 6 perusahaan afiliasi sebagai pihak ketiga, dan juga adanya penggelembungan pendapatan sebesar Rp662 miliar dan penggelumbungan lainnya sebesar Rp329 miliar pada EBITDA dalam laporan keuangan tahun 2017. Kasus ini diinvestigasi berbasis fakta oleh PT Ernst & Young Indonesia (EY) (Birokrasi, 2022).

Dalam membatasi kasus tindakan manajemen laba, diperlukan tata kelola yang baik agar pemantauan kinerja manajemen dapat dijalankan secara maksimal (Octaviani *et al.*, 2019). Direksi sebagai satu dari sekian pihak berperan penting dalam mendorong manajemen untuk menyajikan informasi secara semestinya sehingga bisa mengurangi tindakan manajemen laba (Taco and Ilat, 2016; Octaviani *et al.*, 2019). Berdasarkan teori perilaku organisasi dan psikologis, tingkat kehadiran direksi wanita cenderung jauh lebih baik sehingga keberadaannya dinilai mampu menegakkan pemantauan manajerial sehingga bisa membatasi manajemen dalam menggunakan informasi untuk kepentingan pribadi (Zalata *et al.*, 2022).

Merujuk pada konflik kepentingan, Terjesen *et al.* (2016) menjelaskan keterlibatan direksi independen sangat minim, sebab reputasinya sangat diprioritaskan jadi akan memposisikan dirinya sebagai pengawas yang tidak memihak dan bersikap integritas. Mnif dan Cherif (2020) menyatakan sependapat dan menambahkan bahwa direksi independen wanita lebih sensitif atas kehilangan reputasi yang dimiliki sehingga lebih menitikberatkan transparansi dan kualitas atas laporan keuangan yang dihasilkan. Selain direksi, komite audit juga berperan penting sebagai

pengawas. Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris untuk menyampaikan pandangannya mengenai permasalahan yang berkaitan dengan kebijakan akuntansi dan penyusunan laporan, mengawasi pelaporan luar perusahaan, meninjau risiko, dan pengendalian internal maupun eksternal perusahaan (Novilia, Ekonomika dan Bisnis and Kristen Satya Wacana, 2016; Taco and Ilat, 2016). Keberadaan wanita dalam komite audit dapat meningkatkan pemantauan yang lebih efektif serta dapat memberikan jaminan keakuratan laporan keuangan yang dapat mencegah tindakan manajemen laba (Tang and Suwarsini, 2021).

Akan tetapi, keberadaan wanita sebagai pejabat atau pemimpin masih banyak diperdebatkan (Octaviani *et al.*, 2019) serta ada yang berprinsip bahwa jabatan dewan direksi lebih pantas diduduki oleh pria (Handry, Zaitul and Yulistia Muslim, 2015). Novilia *et al.* (2016) menjelaskan ketidaksetaraan ini didasari dengan adanya perbedaan seperti gaya kepemimpinan, komunikasi, pengambilan risiko serta pengambilan keputusan antara pria dan wanita ketika menghadapi berbagai kondisi. Pria lebih mengarah pada keuntungan, lebih bersikap agresif karena beranggapan risiko sebagai pengalaman dan pelajaran. Berbeda dengan wanita dimana lebih mengarah pada konsisten, menjalin hubungan yang baik dengan karyawan, dan lebih bersifat konservatif. Berdasarkan standar moral dan kesadaran, Bernardi dan Arnold (1997) dalam Uddin (2022) berpendapat bahwa tingkat akuntabilitas wanita lebih tinggi daripada laki-laki.

Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian terkait kehadiran pimpinan wanita terhadap manajemen laba. Penelitian Christ Setyaningrum *et al.* (2019); Mnif dan Cherif (2020); Octaviani *et al.* (2019) menyatakan dewan direksi wanita berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hasil tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dan Feliana (2022) dimana gender pada dewan direksi berpengaruh signifikan secara positif karena sifat wanita cenderung bersabar dan pemakluman sehingga melahirkkan peluang praktik manajemen laba. Berdasarkan penelitian Idris *et al.* (2018); Mnif dan Cherif (2020) semakin banyaknya direksi independen wanita maka peluang terjadi manajemen laba mengecil. Namun, Oktavia dan Karen (2019) tidak sependapat, dikatakan bahwa pria lebih berani dalam menangani tindakan penyimpangan sehingga dapat melawan tindakan manajemen laba. Selanjutnya, keberadaan wanita dalam komite audit disimpulkan dapat mengurangi tindakan manajemen laba (Abdullah & Ismail,

2016; Florencea & Susanto, 2019; Setiawan *et al.*, 2020). Sementara penelitian oleh Fitroni dan Feliana (2022); Novilia *et al.* (2016); Oktavia dan Karen (2019) tidak ditemukannya hubungan secara signifikan dan diasumsi bahwa komite audit dibentuk demi memenuhi kebijakan sehingga gender tidak memengaruhi tingkat manajemen laba.

Bersumber pada penjelasan yang telah dipaparkan, hasil penelitian pengaruh keberadaan wanita terhadap manajemen laba membuahkan hasil yang bervariasi. Kondisi tersebut menjadi dorongan bagi peneliti untuk melakukan pengujian kembali dengan mengangkat judul "Pengaruh Kepemilikan Keluarga Dalam Memoderasi Dewan Direksi Wanita dan Komite Audit Wanita terhadap Manajemen Laba". Penelitian ini menambahkan kepemilikan keluarga untuk memperkuat ataupun memperlemah pengaruh kepemimpinan wanita terhadap manajemen laba. Dengan demikian, penelitian ini mengkombinasikan penelitian Mnif dan Cherif (2020) tentang partisipasi dewan direksi wanita terhadap tingkat manajemen laba di Prancis dengan penelitian Abdullah dan Ismail (2016) tentang hubungan kehadiran wanita dalam dewan dan komite audit terhadap manajemen laba dengan kepemilikan keluarga sebagai pemoderasi di Malaysia. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada peneliti tidak menggunakan variabel *dummy* dalam menguji pemoderasi kepemilikan keluarga. Selanjutnya, penelitian dilaksanakan berdasarkan objek perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan rentang waktu penelitian terkini yaitu tahun 2018 sampai 2022 yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Tinjauan Literatur Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan salah satu tindakan atau perilaku manajemen dalam melakukan rekayasa laba sesuai kepentingannya (Novilia, Ekonomika dan Bisnis and Kristen Satya Wacana, 2016). Akibatnya informasi dalam laporan keuangan tidak lagi andal untuk dijadikan sebagai dasar investor dalam pengambilan keputusan investasi (Indriani, Sri Ramadhani and Astuti, 2020). Tindakan ini timbul karena adanya asimetri informasi dimana manajemen berada diposisi yang diuntungkan karena memiliki informasi yang lebih banyak daripada penanam modal. Di sisi lain, juga dikarenakan manajemen berwenang dalam mengatur sistem akuntansi perusahaan sehingga adanya dorongan dalam melakukan rekayasa ataupun mempertunjukkan informasi yang tidak semestinya, terlebih informasi yang berkaitan

dengan pengukuran kinerja manajer dalam laporan keuangan (Sabatini and Sudana, 2019).

Ambisi manajemen dalam melakukan tindakan rekayasa laba dijelaskan dalam teori keagenan dan teori *signaling* (Indriani, Sri Ramadhani and Astuti, 2020). Dalam teori keagenan, manajemen meningkatkan laba guna untuk menutupi kinerjanya yang buruk sebaliknya menurunkan laba guna untuk menunda kinerjanya yang baik. Berbeda dengan teori *signaling* dimana manajemen meningkatkan laba guna menyampaikan petunjuk bahwa laba perusahaan dimasa mendatang akan semakin baik dan sebaliknya menurunkan laba guna menyampaikan petunjuk bahwa laba perusahaan dimasa yang akan datang akan memburuk.

Menurut Roychowdhury (2006) dalam Christ Setyaningrum *et al.* (2019) manajemen laba umumnya dilakukan melalui model pendekatan akrual dan riil. Model pendekatan akrual mengarah pada kebijakan akuntansi yang ditentukan manajemen dimana terbagi lagi dengan konsep non diskresioner dan akrual diskresioner. Konsep non diskresioner adalah tindakan manipulasi yang dipengaruhi oleh faktor eksternal dan manajemen tidak memiliki kendali atas hal tersebut, misalnya kondisi ekonomi. Sebaliknya akrual diskresioner adalah tindakan manipulasi yang manajemen memiliki kendali semisal penerapan prinsip akrual (Novilia, Ekonomika dan Bisnis and Kristen Satya Wacana, 2016). Menurut Kurniawansyah (2018) model pendekatan akrual menandakan bahwa manajemen melaksanakan tanggung jawabnya dalam menyampaikan informasi penting yang dimiliki orang dalam (*insider*) terkait kemampuan perusahaan menciptakan laba dimasa mendatang secara terbuka kepada umum. Sementara model pendekatan riil merupakan tindakan manipulasi yang dilakukan langsung dalam kegiatan operasional perusahaan sehari-hari yang berefek pada arus kas operasional perusahaan, misalnya membuat penjualan fiktif, menurunkan beban diskresionari, ataupun membesarkan jumlah produksi (Roychowdhury, 2006 dalam Novilia *et al.*, 2016; Sumardi & Wati, 2022).

Pada umumnya, manajemen lebih memilih model pendekatan riil karena pendekatan akrual akan jauh lebih menarik perhatian para auditor terkait kebijakan akuntansi yang ditentukan (Buanaputra, 2021 dalam Sumardi dan Wati, 2022). Menurut Kurniawansyah (2018) manajemen laba tidak sepenuhnya merupakan tindakan kecurangan. Dalam kondisi tertentu merupakan sebuah strategi dalam upaya pemilihan metode atau kebijakan akuntansi untuk menyajikan keuntungan

perusahaan yang memang dibenarkan dan sesuai dengan standar akuntansi. Manajemen laba dikategorikan sebagai tindakan curang apabila dengan sengaja melakukan hal yang tidak dibenarkan dalam standar akuntansi seperti melaporkan penjualan palsu, pencatatan biaya dan kapitalisasi biaya yang tidak tepat, serta membesar-besarkan nilai aset.

Dewan Direksi Wanita dan Manajemen Laba

Direksi merupakan pihak eksekutif yang bertanggung jawab dalam memimpin aktivitas perusahaan dan berwenang dalam penentuan strategi. Triki Damak (2018) menyampaikan bahwa keberadaan dewan direksi wanita yang tinggi dapat meningkatkan keefektifan pemantauan perusahaan. Oleh karena itu, dewan direksi wanita dianggap penting dalam tata kelola perusahaan dalam konteks Prancis. Pernyataan ini didukung oleh Zalata *et al.* (2022) dimana pemantauan yang efektif dapat mengurangi terjadinya asimetri informasi yang merugikan salah satu pihak dan secara tidak langsung juga mendorong manajemen untuk menyampaikan informasi yang lebih transparan terhadap publik.

Octaviani *et al.* (2019) menyampaikan direktur sebagai pemimpin memiliki tanggung jawab dalam mengelola laba perusahaan. Keberadaan direktur wanita cenderung menghasilkan kualitas pelaporan keuangan yang lebih maksimal, dengan ini praktik manajemen laba semakin mereda. Pernyataan ini didukung oleh Usman *et al.* (2019) juga berpendapat bahwa semakin banyak jumlah dewan direksi wanita akan semakin baik bagi tata kelola. Direksi wanita dinilai lebih menghindari risiko, memiliki etika profesi yang baik, melakukan pengawasan yang ketat, tingkat kehadiran yang lebih tinggi, terlebih memiliki pemikiran yang lebih independen dibanding direktur pria (Mnif and Cherif, 2020). Penelitian Christ Setyaningrum *et al.* (2019) sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa adanya pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba ketika presiden direktur suatu perusahaan diduduki oleh seorang wanita. Hal ini dinyatakan karena sifat dari wanita lebih berhati-hati, lebih konservatif, dan mempunyai standar etika bisnis yang kuat sehingga bisa mengelak terhadap tindakan manajemen laba.

Namun, terdapat hasil yang berbeda oleh Fitriani dan Feliana (2022) dimana disebutkan bahwa adanya pengaruh gender pada dewan direksi secara positif signifikan karena dinyatakan bahwa sifat wanita cenderung bersabar dan pemakluman sehingga menimbulkan peluang untuk melakukan

praktik manajemen laba. Hasil tersebut sejalan dengan Gull *et al.* (2018), yang artinya perusahaan dengan jumlah dewan direksi wanita yang tinggi memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Penelitian oleh Sugeng Saputri (2021) mengungkapkan tidak semua perusahaan dengan CEO wanita yang banyak akan membuahkan hasil manajemen laba yang kecil, hal tersebut sangat bergantung dengan kepribadian dari masing-masing CEO. Dilanjuti dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdullah dan Ismail (2016); Dewi dan Damayanti (2020); Gunawan *et al.* (2021); Mardianto dan Chintia (2022); Sofian *et al.* (2020); Suciani dan Purnama (2019); Tang dan Suwarsini (2021); Wirantika *et al.* (2021) disebutkan bahwa perbedaan gender dalam dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. H_1 : Dewan direksi wanita berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Dewan Independen Wanita dan Manajemen Laba

Direksi independen merupakan anggota direksi yang tidak memiliki hubungan keluarga maupun hubungan dengan pemilik saham perusahaan. Mardianto dan Carin (2021) menilai bahwa direksi independen sanggup memberikan penilaian independen atas permasalahan yang timbul dalam perusahaan. Bersumber pada penelitian akademik maupun praktik terdapat pembenaran bahwa direksi independen dapat meningkatkan pemantauan dewan serta meningkatkan transparansi. Melalui perspektif teori agensi, probabilitas terjadinya konflik kepentingan antara direksi independen sangat kecil, mereka akan bersikeras dalam menjaga reputasi yang dimiliki dan oleh sebab itu selalu memosisikan diri untuk tidak memihak serta bersikap integritas (Terjesen, Couto and Francisco, 2016). Mnif dan Cherif (2020) setuju bahwa direksi independen lebih sensitif atas reputasinya sehingga lebih memerhatikan kualitas dari laporan yang dihasilkan.

Idris *et al.* (2018) menyatakan bahwa keberadaan direksi independen dapat meningkatkan pengawasan yang mana dapat menghindari tindakan manajemen laba serta melindungi kepentingan pemegang saham. Dilanjuti dengan penelitian Mnif dan Cherif (2020) yang menyebutkan direksi independen wanita berpengaruh negatif serta signifikan. Dalam arti semakin banyak jumlah direksi independen wanita dalam suatu perusahaan, semakin rendah pula tindakan manajemen laba yang terlibat, pendapat ini sejalan dengan Orazalin (2020) yang menambahkan keberadaannya mampu

mengurangi asimetri informasi yang menghambat manajemen melakukan tindakan manajemen laba.

Berbeda dengan penelitian oleh Oktavia dan Karen (2019) dimana dinyatakan bahwa perusahaan yang mayoritas direksi independennya bergender pria, akan berefek pada tingkat manajemen laba yang lebih rendah. Hal ini dinyatakan bahwa pria lebih berani dalam menangani tindakan penyimpangan yang terjadi dalam perusahaan. Tang dan Suwarsini (2021) berpendapat bahwa direktur independen wanita tidak mampu memengaruhi ataupun mencengah tindakan manajemen laba.

H₂: Direksi independen wanita berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Komite Audit Wanita dan Manajemen Laba

Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) mendeskripsikan komite audit sebagai tangan kanan dari dewan komisaris dengan menggunakan profesional dan independen yang dimiliki. Menurut Yanthi *et al.* (2021); Valeria dan Karina (2022) komite audit yang semakin independen mampu melakukan pengawasan yang semakin efektif pula, alhasil laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas, informatif, dan dapat dipercaya. Keberadaannya diharapkan dapat mengurangi sikap manajemen yang oportunistik dan mementingkan kepentingannya sendiri. Dengan demikian, tindakan manajemen laba dalam perusahaan menjadi terhambat (Handry, Zaitul and Yulistia Muslim, 2015; Oktavia and Karen, 2019; Sufiana and Karina, 2020).

Kehadiran wanita dalam komite audit diyakini dapat memengaruhi tindakan manajemen laba dikarenakan perbedaan pola pikir dan tindakan saat menentukan keputusan (Fitroni & Feliana, 2022). Florencea dan Susanto (2019) berpendapat bahwa keberadaan wanita yang semakin banyak dalam komite audit akan berefek pada penurunan tindakan manajemen laba. Pendapat tersebut sejalan dengan Setiawan *et al.* (2020) serta Abdullah dan Ismail (2016) yang menyebutkan disebabkan dengan adanya pengawasan yang lebih ketat. Selanjutnya Tang dan Suwarsini (2021) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa keberadaan komite audit wanita memiliki hubungan positif yang signifikan dengan maksud mendorong tindakan manajemen laba. Hal ini disebabkan wanita cenderung lambat dalam menentukan keputusan atas tindakan yang mengarah pada kecurangan manajemen laba.

Berbeda dengan hasil penelitian Fitroni dan Feliana (2022); Novilia *et al.* (2016); Oktavia dan Karen (2019); Octaviani *et al.* (2019) yang mendefinisikan peluang tindakan manajemen laba

tidak dipengaruhi oleh gender. Alasannya karena baik gender pria maupun wanita tetap memiliki tugas dan tanggung jawab yang sama, memiliki sikap independensi dan profesional yang setara. Selanjutnya Maula dan Rakhman (2018) dalam Fitroni dan Feliana (2022) mengungkapkan bahwa adanya kemungkinan pembentukan komite audit hanya demi untuk memenuhi kebijakan regulator yang telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit yang memicu tidak adanya pengaruh gender dalam tindakan manajemen laba.

H₃: Komite audit wanita berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Dewan Direksi Wanita, Direksi Independen Wanita, Komite Audit Wanita, Kepemilikan Keluarga, dan Manajemen Laba

Kepemilikan keluarga berarti pihak keluarga yang memiliki kendali atas perusahaan dimana memiliki lebih dari 20% saham ataupun hak suara (Pranata, Purwanto and Lindrawati, 2019). Menurut Darmadi (2016) suatu perusahaan dianggap dikendalikan oleh pihak keluarga apabila dalam kondisi pemegang sahamnya adalah orang pribadi ataupun perusahaan swasta. Apabila dikendalikan oleh perusahaan yang terdaftar di BEI, maka akan ditelusuri pemegang saham terakhir atau pemegang saham pengendali perusahaan induk tersebut.

Menurut Al-Duais *et al.* (2019); Aulia *et al.* (2021); Masliza Wan Mohammad dan Wasiuzzaman (2020) perusahaan keluarga lebih mengarah pada penurunan praktik manajemen laba, mengingat kepentingan perusahaan juga menjadi bagian penting untuknya sehingga akan menolak serta menghindari tindakan yang mampu mengikis reputasi ataupun kepercayaan investor terhadap perusahaan. Pendapat ini sejalan dengan hasil studi Dwiyantri dan Astriena (2018) dimana perusahaan keluarga bersudut pandang secara jangka panjang sehingga beranggapan perusahaan adalah aset yang akan diwariskan kepada generasi selanjutnya. Pandangan tersebut akan mendorong anggota keluarga dalam memaksimalkan kinerja dan kualitas laba guna mempertahankan reputasi perusahaan.

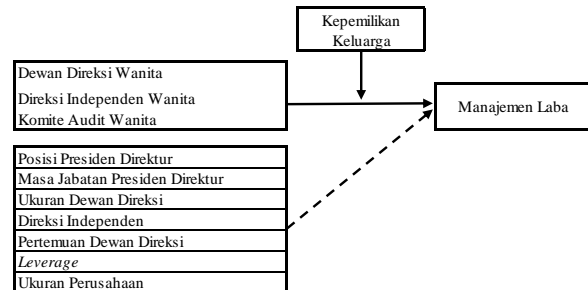
Perusahaan keluarga mampu menghindari oportunistik manajemen dengan meningkatkan efektivitas pemantauan kinerja manajemen (Aulia, Indah Sumunar and Jannah, 2021; Yustisi and Putri, 2021). Ali *et al.* dalam Al-Deen Al-Sraheen dan Ahmad Al Daoud, (2018); Yustisi dan Putri (2021) menyampaikan kualitas laba perusahaan keluarga

lebih baik sehingga permasalahan keagenan akibat penanam modal dan manajemen jauh lebih sedikit (Pranata, Purwanto and Lindrawati, 2019). Pernyataan tersebut didukung Idris *et al.* (2018) tapi ditambahkan bahwa apabila penguasaan keluarga yang tinggi tidak diikuti dengan perlindungan terhadap pemegang saham minoritas maka tetap akan timbul konflik dari kedua pihak tersebut. Ketika hal tersebut terjadi, maka cenderung melemahkan kualitas laba (Abdullah and Ismail, 2016).

Literatur sebelumnya menyimpulkan bahwa kepemilikan keluarga memperlemah hubungan direktur independen (Idris, Abu Siam and Nassar, 2018) dan memperkuat hubungan komite audit (Masliza Wan Mohammad dan Wasiuzzaman, 2020) terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan tingkat keefektifannya menurun sehingga menyebabkan tidak bisa memantau secara maksimal dalam memitigasi tindakan manajemen laba, terlebih pada perusahaan yang tingkat kepemilikan keluarga yang tinggi. Dalam penelitian Uddin (2022), awalnya hubungan direktur independen dan manajemen laba adalah negatif yang tidak signifikan, tapi ketika dimoderasi dengan kepemilikan keluarga hasilnya berbanding balik menjadi positif signifikan. Artinya semakin banyak direktur independen dalam perusahaan keluarga, maka cenderung meningkatkan praktik manajemen laba.

H₄: Kepemilikan keluarga mampu memoderasi pengaruh hubungan dewan direksi wanita, direksi independen wanita, komite audit wanita terhadap manajemen laba.

Model Penelitian



Gambar 1
Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif sebagai pendekatan dalam menguji, mengolah, dan menganalisis data sekunder yang terkumpulkan. Metode yang digunakan untuk analisis yaitu regresi data panel dengan melalui aplikasi Eviews. Data bersumber dari laporan tahunan dari periode 2018-2022 melalui alamat situs masing-masing perusahaan. Peneliti menggunakan metode *purposive sampling* dalam penentuan sampel penelitian dengan kriteria berikut.

Tabel 1
Jumlah Perusahaan di Indonesia yang Dijadikan Sebagai Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di BEI (per tanggal 9 Februari 2023)	842
Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria:	
1. Sektor keuangan	(106)
2. Terdaftar setelah tahun 2018	(278)
3. Laporan tahunan tidak lengkap	(39)
4. Laporan keuangan tutup buku selain periode berakhir 31 Desember	(8)
5. Tidak menyediakan informasi terkait variabel penelitian	(62)
Perusahaan yang dijadikan sampel	349
Data Observasi (349 x 5 tahun)	1.745
Data Outlier	(525)
Total Akhir Data Observasi	1.220

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2023)

Variabel Dependen: Manajemen Laba

Peneliti menggunakan metode akrual diskresioner dengan model *modified Jones* yang dikembangkan oleh Dechow *et al.* (1995) sebagai pengukuran manajemen laba, langkah-langkahnya

yaitu (Dewi and Damayanti, 2020; Mardianto and Susanti, 2022):

1. Mengukur Total Akrual (TAC).
$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$
2. Menghitung estimasi total akrual menggunakan regresi *Ordinary Least Square* (OLS) untuk memperoleh β_1 , β_2 , dan β_3 .

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

3. Setelah memperoleh β_1 , β_2 , dan β_3 , selanjutnya mencari nilai *Nondiscretionary Accrual* (NDA).

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it} - \Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

4. Terakhir, menghitung *Discretionary Accrual* (DA).

$$DA_{it} = (TAC_{it} / A_{it-1}) - NDA_{it}$$

Keterangan: TAC_{it} = total akrual ; NI_{it} = laba bersih ; CFO_{it} = arus kas operasi ; A_{it-1} = total aset di tahun sebelumnya ; ΔRev_{it} = selisih pendapatan tahun ini dengan tahun sebelumnya ; PPE_{it} = aset tetap ; NDA_{it} = *nondiscretionary accrual* ; ΔRec_{it} = selisih piutang tahun ini dengan tahun sebelumnya ; DA_{it} = *discretionary accrual* ; B = Koefisien ; ε = *error*

Variabel Independen:

Dewan Direksi Wanita

Pengukuran dewan direksi wanita didasari dengan persentase jumlah direksi wanita terhadap jumlah dewan direksi suatu perusahaan (Octaviani *et al.*, 2019; Mnif and Cherif, 2020).

$$DDW = \frac{\text{Jumlah Direksi Wanita}}{\text{Jumlah Dewan Direksi}} \times 100\%$$

Direktur Independen Wanita

Pengukuran direktur independen wanita didasari dengan proporsi antara jumlah direktur independen wanita terhadap jumlah dewan direktur suatu perusahaan (Mnif and Cherif, 2020).

$$DIW = \frac{\text{Jumlah Direktur Independen Wanita}}{\text{Jumlah Dewan Direksi}}$$

Komite Audit Wanita

Pengukuran komite audit wanita didasari dengan persentase jumlah komite audit wanita terhadap jumlah komite audit dalam suatu perusahaan (Octaviani *et al.*, 2019).

$$KAW = \frac{\text{Jumlah Komite Audit Wanita}}{\text{Jumlah Komite Audit}} \times 100\%$$

Variabel Moderasi:

Kepemilikan Keluarga

Pengukuran kepemilikan keluarga didasari dengan persentase perbandingan saham yang dimiliki keluarga dengan seluruh saham yang beredar (Yustisi and Putri, 2021).

$$KK = \frac{\text{Jumlah Saham Pihak Keluarga}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

Variabel Kontrol:

Posisi Presiden Direktur

Posisi presiden direktur diukur menggunakan variabel *dummy* dimana ketika presiden direktur dijabat oleh pihak berafiliasi akan diberi angka 1 dan jika tidak maka akan diberi angka 0 (Mnif & Cherif, 2020).

Masa Jabatan Presiden Direktur

Masa jabatan presiden direktur diukur menggunakan hitungan jumlah tahun menduduki jabatan sebagai presiden direktur di perusahaan yang bersangkutan (Hidayati, 2017).

Ukuran Dewan Direksi

Ukuran dewan direksi diukur dengan total anggota direksi yang menduduki jajaran direksi baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun yang dari luar perusahaan (Mnif and Cherif, 2020).

Direktur Independen

Direktur independen diukur dengan proporsi antara jumlah direktur independen terhadap jumlah dewan direksi suatu perusahaan (Mnif and Cherif, 2020).

Pertemuan Dewan Direksi

Pertemuan dewan direksi diukur dengan jumlah pertemuan dewan direksi dalam setahun (Mnif and Cherif, 2020).

Leverage

Leverage diukur dengan perbandingan antara jumlah kewajiban dan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan (Mnif and Cherif, 2020)

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur dengan *logaritma natural* dari total aset perusahaan (Mnif and Cherif, 2020).

PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2 merepresentasikan hasil uji statistik deskriptif dengan data setelah pembuangan *outlier*. Berdasarkan tabel, variabel DA_{it} memiliki rata-rata senilai -0.0514, nilai tersebut menerangkan adanya potensi perusahaan melakukan manajemen laba melalui penurunan laba. Sesuai dengan teori keagenan dan signaling, hasil mencerminkan rata-rata manajemen melakukan penundaan pengakuan kinerjanya yang baik guna untuk mempercantik laba perusahaan di tahun selanjutnya.

Variabel DDW, DIW, dan KAW masing-masing memiliki rata-rata senilai 0.1483, 0.0148, dan

0.1914. Dengan maksud partisipasi wanita dalam jajaran dewan direksi dan komite audit dalam perusahaan BEI masih sangat minim, lebih dominan pria ketimbang wanita. Merujuk terhadap variabel KAW terdapat angka maksimum senilai 1, dimana nilai tersebut mencerminkan seluruh komite audit

dalam perusahaan diduduki oleh wanita. Variabel KK memiliki rata-rata senilai 0.3687 atau setara 36,9%, hasil ini mencerminkan perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI lebih banyak dimiliki oleh non-keluarga.

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Max	Min	SD
DAit	-0.0514	0.1837	-0.3832	0.0997
DDW	0.1483	0.80	0.00	0.1808
DIW	0.0148	0.33	0.00	0.0579
KAW	0.1914	1.00	0.00	0.2378
KK	0.3687	1.00	0.00	0.3178
MJDP	8.99	52	1	10.1575
UDD	4.93	15	1	1.917
DI	0.1056	0.83	0.00	0.1440
PDD	23.30	153	3	15.264
LEV	0.4843	1.95	0.00	0.2472
UP	29.4004	33.49	26.76	1.3170

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2023)

Keterangan: N = jumlah sampel data ; **DAit** = akrual diskresioner ; **DDW** = dewan direksi wanita; **DIW** = direktur independen wanita ; **KAW** = komite audit wanita ; **KK** = kepemilikan keluarga ; **MJPD** = masa jabatan presiden direktur ; **UDD** = ukuran dewan direksi ; **DI** = direktur independen; **PDD** = pertemuan dewan direksi ; **LEV** = *leverage* ; **UP** = ukuran perusahaan.

Variabel MJPD memiliki rata-rata senilai 8.99 dimana nilai ini mencerminkan rata-rata masa jabatan presiden direktur kurang lebih selama 9 tahun. Variabel UDD memiliki rata-rata senilai 4.93 dengan maksimum dan minimum sebanyak 15 orang dan 1 orang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan non keuangan BEI terdiri atas kurang lebih 4 sampai 5 anggota direktur, paling banyak ada 15 orang dan paling sedikit 1 orang. Sesuai peraturan OJK nomor 33/POJK.04/2014 paling sedikit terdiri atas 2 direksi yang salah satunya merupakan presiden direktur, maka dari itu secara rata-rata perusahaan BEI telah memenuhi kebijakan peraturan berkaitan.

Variabel DI memiliki rata-rata senilai 10.6% dengan nilai maksimum dan minimum sebesar 0.83 (83%) dan 0 (0%). Nilai rata-rata ini tergolong sangat kecil yang disebabkan karena adanya perubahan peraturan yang tidak lagi mewajibkan adanya direktur independen dalam perseroan terbatas terbuka (KEP-00183/BEI/12-2018).

Variabel PDD memiliki rata-rata senilai 23.30 atau 23 kali, hasil ini menunjukkan secara rata-rata perusahaan non keuangan BEI telah patuh terhadap peraturan OJK nomor 33/POJK.04/2014 yang

dijelaskan seminimalnya ada 1 kali rapat direksi dalam 1 bulan. Angka minimum sebanyak 3 kali rapat jatuh pada PT Ekadharna Internasional Tbk (2021) dan PT Mitra Investindo Tbk (2018-2020) yang mana perusahaan tidak patuh terhadap peraturan OJK.

Variabel LEV memiliki rata-rata sebesar 0.4843. Nilai *leverage* dibawah 1 kali menandakan jumlah aset lebih besar daripada utang sehingga perusahaan berkemampuan untuk melunasi utang dengan baik. Dengan demikian nilai rata-rata *leverage* perusahaan non keuangan BEI tergolong sehat dan stabil. Variabel UP memiliki rata-rata sebesar 29.4004, semakin tinggi nilai tersebut menandakan aset yang dimiliki perusahaan semakin banyak sehingga dikategorikan sebagai perusahaan berskala besar dan sebaliknya.

Tabel 3 menggambarkan total sebanyak 650 data (53.3%) presiden direktur dalam sampel penelitian ini tidak memiliki hubungan afiliasi dengan pihak lainnya dan sebanyak 570 data (46.7%) presiden direktur memiliki hubungan afiliasi. Hasil ini mencerminkan secara keseluruhan posisi presiden direktur perusahaan non keuangan BEI tidak memiliki hubungan afiliasi.

Tabel 3
Hasil Uji Statistik Deskriptif - Frekuensi Posisi Presiden Direktur

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Valid	Tidak Berafiliasi	650	53.3
	Berafiliasi	570	46.7
	Total	1.220	100

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2023)

Hasil Uji Regresi Panel

Tabel 4 menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0000 (dibawah 0.05) sehingga dapat disimpulkan *fixed effect model* (FEM) lebih baik ketimbang *common effect model* (CEM).

Tabel 4
Hasil Uji Chow

<i>Effects Test</i>	<i>Prob.</i>	<i>Kesimpulan</i>
<i>Cross-section F</i>	0.0000	FEM
<i>Cross-section Chi-square</i>	0.0000	

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2023)

Tabel 5 menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.1805 (diatas 0.05) sehingga dapat disimpulkan *random effect model* (REM) lebih baik ketimbang *fixed effect model* (FEM).

Tabel 5
Hasil Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	<i>Prob.</i>	<i>Kesimpulan</i>
<i>Cross-section random</i>	0.1805	REM

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2023)

Tabel 6 menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0000 (dibawah 0.05) sehingga dapat disimpulkan *random effect model* (REM) terpilih sebagai model terbaik.

Tabel 6
Hasil Uji Lagrange Multiplier

<i>Test Hypothesis</i>	<i>Both</i>	<i>Kesimpulan</i>
<i>Breusch-Pagan</i>	334.5976 (0.0000)	REM

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2023)

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 7 menunjukkan nilai signifikansi dengan angka 0.0000 (dibawah 0.05). Nilai tersebut mencerminkan variabel independen berupa DDW, DIW, dan KAW berhubungan signifikan secara simultan terhadap variabel dependen berupa DAit. Oleh karena itu, model regresi untuk penelitian diyakini dapat memprediksi faktor-faktor yang memengaruhi manajemen laba.

Tabel 7
Hasil Uji F

<i>Variabel Dependen</i>	<i>Uji F</i>	<i>Sig.</i>
DAit	<i>Prob (F-statistic)</i>	0.0000

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2023)

Tabel 8
Hasil Uji t

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Prob.</i>	<i>Kesimpulan</i>	<i>Hipotesis</i>
C	-1.755765	0.0000		
DDW	-0.035851	0.0133	(-)	Diterima
DIW	0.071329	0.0722	(?)	Ditolak
KAW	-0.022222	0.0268	(-)	Diterima
PPD	0.009239	0.0809	(?)	
MJPD	0.000174	0.5338	(?)	
UDD	-0.002193	0.1434	(?)	
DI	0.022214	0.1171	(?)	
PDD	-0.000439	0.0106	(-)	
LEV	-0.096557	0.0000	(-)	
UP	0.060261	0.0000	(-)	

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2023)

Keterangan: (-) signifikan secara negatif; (+) signifikan secara positif; (?) tidak signifikan.

Dari tabel 8 dapat disimpulkan persamaan regresi dirumuskan sebagai $DAit = - 1.755765 - 0.035851 DDW + 0.071329 DIW - 0.022222 KAW + 0.009239 PPD + 0.000174 MJPD - 0.002193 UDD + 0.022214 DI - 0.000439 PDD - 0.096557 LEV + 0.060261 UP + e$. Disamping itu, hasil pengujian variabel DDW memperlihatkan adanya hubungan negatif signifikan terhadap manajemen laba yang artinya kehadiran wanita dalam dewan direksi mampu menurunkan praktik manajemen laba, maka itu H_1 dinyatakan terbukti. Semakin tinggi persentase wanita dalam dewan direksi, semakin rendah potensi terjadinya praktik manajemen laba karena sikap wanita yang cenderung hati-hati dan menghindari risiko akan memaksimalkan pemantauannya supaya tidak menyebabkan kerugian bagi para pemegang saham. Hasil ini berjalan senada dengan interpretasi dari Christ Setyaningrum *et al.* (2019); Hala (2019); Mardianto & Susanti (2022); Mnif dan Cherif (2020); Octaviani *et al.* (2019); Triki Damak (2018); Zalata *et al.* (2022); Orazalin (2020).

Hasil pengujian variabel DIW memperlihatkan tidak adanya pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, maka itu H_2 dinyatakan tidak terbukti. Merujuk pada tabel 2 hasil uji statistik deskriptif, rata-rata kesertaan direktur independen wanita hanya sebanyak 0.0148 (1,4%) dengan arti sangat minimnya kehadiran wanita sebagai direktur independen, alhasil tidak ada kekuasaan yang kuat bagi kaum wanita dalam memaksimalkan pemantauan guna membatasi serta memengaruhi praktik manajemen laba. Hasil ini berjalan senada dengan interpretasi dari Tang dan Suwarsini (2021) yang kesimpulannya direktur independen wanita tidak mampu memengaruhi ataupun mencengah tindakan manajemen laba.

Hasil pengujian variabel KAW memperlihatkan adanya hubungan negatif signifikan terhadap manajemen laba yang artinya kehadiran wanita dalam susunan komite audit mampu menurunkan praktik manajemen laba, maka itu H_3 dinyatakan terbukti. Komite audit wanita bagaikan tangan kanan dewan komisaris memiliki sikap yang lebih konservatif daripada laki-laki, dilengkapi dengan profesional dan independennya mampu menahan sikap manajemen yang agresif. Sehingga, semakin tinggi persentase jumlah komite audit wanita, semakin rendah pula potensi terjadinya praktik manajemen laba. Hasil ini berjalan senada dengan interpretasi dari Florencea dan Susanto (2019); Setiawan *et al.* (2020) serta Abdullah dan Ismail (2016) yang telah menyimpulkan adanya pengaruh negatif signifikan antara komite audit wanita dengan manajemen laba.

Tabel 9

Hasil Uji Koefisien Determinasi (*R-Squared*)

Variabel Dependen	Adjusted <i>R-squared</i>	Persentase
DAit	0.374634	3,75%

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2023)

Tabel 9 menunjukkan nilai kecocokan model regresi sebesar 0.374634 atau sebesar 3.75%. Nilai tersebut mencerminkan bahwa variabel independen yakni DDW, DIW, dan KAW dapat mendeskripsikan variabel dependen yaitu DAit sebesar 3.75%. Sementara sisanya sebesar 96.25% dapat dideskripsikan oleh variabel lain selain yang digunakan dalam model penelitian ini.

Hasil Uji Regresi Panel Moderasi

Tabel 10 menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0000 (dibawah 0.05) sehingga dapat

disimpulkan *fixed effect model* (FEM) lebih baik ketimbang *common effect model* (CEM).

Tabel 10

Hasil Uji Chow (Moderasi)

<i>Effects Test</i>	<i>Prob.</i>	Kesimpulan
<i>Cross-section F</i>	0.0000	FEM
<i>Cross-section Chi-square</i>	0.0000	

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2023)

Tabel 11 menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0530 (diatas 0.05) sehingga dapat disimpulkan *random effect model* (REM) lebih baik ketimbang *fixed effect model* (FEM).

Tabel 11

Hasil Uji Hausman (Moderasi)

<i>Test Summary</i>	<i>Prob.</i>	Kesimpulan
<i>Cross-section random</i>	0.0530	REM

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2023)

Tabel 12 menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0000 (dibawah 0.05) sehingga dapat disimpulkan *random effect model* (REM) terpilih sebagai model terbaik.

Tabel 12

Hasil Uji Lagrange Multiplier (Moderasi)

<i>Test Hypothesis</i>	<i>Both</i>	Kesimpulan
<i>Breusch-Pagan</i>	327.1619 (0.0000)	REM

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2023)

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 13 menunjukkan nilai signifikansi dengan angka 0.0000 (dibawah 0.05). Nilai tersebut mencerminkan variabel independen beserta variabel moderasi berhubungan signifikan secara simultan terhadap variabel dependen berupa DAit. Dengan demikian, model regresi yang digunakan untuk penelitian diyakini dapat memprediksi faktor-faktor yang memengaruhi manajemen laba.

Tabel 13

Hasil Uji F (Moderasi)

Variabel Dependen	Uji F	<i>Sig.</i>
DAit	<i>Prob (F-statistic)</i>	0.0000

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2023)

Bersumber dari tabel 14, disimpulkan persamaan regresi model 2 dirumuskan sebagai $DAit = - 1.778465 - 0.071634 DDW - 0.070045 DIW - 0.016764 KAW + 0.005975 KK + 0.086498 DDW \times KK + 0.284075 DIW \times KK - 0.026669$

KAWXKK + 0.010406 PPD + 0.000129 MJPD - 0.001384 UDD + 0.021015 DI - 0.000388 PDD - 0.099216 LEV + 0.060856 UP + e. Disamping itu, hasil pengujian memperlihatkan bahwa variabel kepemilikan keluarga sebagai pemoderasi berpengaruh positif signifikan terhadap hubungan direksi wanita dengan manajemen laba, namun tidak untuk hubungan komite audit wanita dengan manajemen laba, maka itu H_4 dinyatakan tidak terbukti sepenuhnya. Sebelum penambahan kepemilikan keluarga sebagai pemoderasi, terdapat hubungan negatif signifikan antara direksi wanita dengan manajemen laba serta tidak adanya hubungan signifikan antara direksi independen wanita terhadap manajemen laba. Namun, hasil berbanding terbalik setelah adanya pemoderasi yaitu adanya hubungan positif signifikan antara direksi wanita dan direksi independen wanita terhadap manajemen laba.

Tabel 14
Hasil Uji t (Moderasi)

Variable	Coefficient	Prob.	Kesimpulan	Hipotesis
C	-1.778465	0.0000		
DDW	-0.071634	0.0014	(-)	
DIW	-0.070045	0.2316	(?)	
KAW	-0.016764	0.2514	(?)	
KK	0.005975	0.6211	(?)	
DDWXKK	0.086498	0.0452	(+)	Diterima
DIWXKK	0.284075	0.0074	(+)	Diterima
KAWXKK	-0.026669	0.3880	(?)	Ditolak
PPD	0.010406	0.0490	(+)	
MJPD	0.000129	0.6461	(?)	
UDD	-0.001384	0.3566	(?)	
DI	0.021015	0.1372	(?)	
PDD	-0.000388	0.0237	(-)	
LEV	-0.099216	0.0000	(-)	
UP	0.060856	0.0000	(+)	

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2023)

Keterangan: (-) signifikan secara negatif; (+) signifikan secara positif; (?) tidak signifikan.

Hasil ini mencerminkan semakin banyaknya kepemimpinan wanita dalam jajaran direksi, maka semakin tinggi potensi praktik manajemen laba. Dengan kata lain, peran kepemimpinan wanita dalam jajaran direksi sebagai pemantau dalam mencegah praktik manajemen laba menjadi tidak maksimal pada perusahaan yang dimiliki oleh keluarga. Hasil ini senada dengan interpretasi dari penelitian Uddin (2022) dan (Idris, Abu Siam and Nassar, 2018). Disamping itu, perbedaan gender dalam susunan komite audit tidak berdampak karena berdasarkan hasil baik pada perusahaan non keluarga maupun keluarga, komite audit wanita

tetap tidak mampu memengaruhi manajemen laba. Hasil ini berjalan senada dengan interpretasi dari Abdullah dan Ismail (2016).

Tabel 15 menunjukkan nilai kecocokan model regresi sebesar 0.389919 atau sebesar 3,90%, sehingga selebihnya sebesar 96,10% dapat dideskripsikan oleh variabel lain selain yang digunakan dalam model penelitian ini.

Tabel 15
Hasil Uji Koefisien Determinasi (*R-Squared*) (Moderasi)

Variabel Dependen	Adjusted <i>R-squared</i>	Persentase
DAit	0.389919	3,90%

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2023)

PENUTUP

Penelitian ini bermaksud untuk menguji pengaruh keberadaan wanita baik dalam jajaran dewan direksi maupun komite audit terhadap praktik manajemen laba dengan kepemilikan keluarga sebagai pemoderasi. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa H_1 dan H_3 terbukti, semakin tinggi persentase wanita dalam dewan direksi dan komite audit, semakin rendah pula potensi terjadinya praktik manajemen laba. Di sisi lain, H_2 tidak terbukti karena hasil menunjukkan tidak ditemukan hubungan signifikan antara direktur independen wanita terhadap manajemen laba. Selanjutnya dalam pengujian kepemilikan keluarga sebagai pemoderasi, hasil mencerminkan kepemilikan keluarga memperlemah hubungan dewan direksi wanita dan direktur independen wanita terhadap manajemen laba, dengan kata lain yaitu peran kepemimpinan wanita dalam jajaran direksi sebagai pemantau dalam mencegah praktik manajemen laba menjadi tidak maksimal dalam perusahaan keluarga. Penelitian dilakukan sebatas sampel perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022 yang berfokus pada pengaruh kepemimpinan wanita terhadap manajemen laba. Oleh karena ini, saran untuk penelitian selanjutnya yaitu dapat memperluas lingkup pembahasan dari segi pemilihan sampel, teknik pengukuran, hingga penambahan variabel maupun tahun penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S.N. and Ismail, K.N.I.K. (2016). Women Directors, Family Ownership And Earnings Management In Malaysia. *Asian Review of Accounting*, 24(4), pp. 525–550. Available at: <https://doi.org/10.1108/ARA->

- 07-2015-0067.
- Al-Deen Al-Sraheen, D. and Ahmad Al Daoud, K. (2018). Does The Presence Of Independent Directors Reduce The Practices Of Earnings Management? The Moderating Role Of Family Ownership Concentration. *Ekonomi Pregled*, 69(6), pp. 638–654.
- Al-Duais, S., Malek, M. and Hamid, M.A.A. (2019) 'Family ownership and earnings management in Malaysia', *Journal of Advanced Research in Business and Management Studies*, 15(1), pp. 53–60.
- Aulia, D., Indah Sumunar, K. and Jannah, L. (2021). Pengaruh Female Independent Directors Dan Family Ownership Terhadap Financial Reporting Quality Dengan Financial Irregularities Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*, 5(4), pp. 1452–1457. Available at: <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i4.2593/http>.
- Birokrasi (2022). *Etika dalam praktik akuntansi keuangan (Studi kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk)*, KOMPASIANA. Available at: <https://www.kompasiana.com/sitirohayatunfatmala7581/62d3bc02ce96e51bb4632c22/etika-dalam-praktik-akuntansi-keuangan-studi-kasus-pt-tiga-pilar-sejahtera-food-tbk> (Accessed: 25 September 2022).
- Christ Setyaningrum, G. et al. (2019). Pengaruh Eksekutif Wanita (Female Executive) Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi dan Perbankan*, 4(1), pp. 98–110. Available at: <http://e-journal.stieaub.ac.id/index.php/probank>.
- Darmadi, S. (2016). Ownership Concentration, Family Control, And Auditor Choice: Evidence From An Emerging Market. *Asian Review of Accounting*, 24(1), pp. 19–42. Available at: <https://doi.org/10.1108/ARA-06-2013-0043>.
- Dewi, W.R. and Damayanti, T.W. (2020). Pengaruh Karakteristik Eksekutif Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 11(2), pp. 316–329.
- Dwi Wirantika, A., Ramadhanty Surya Pradita, D. and Sany (2021). Pengaruh Asimetri Informasi, Female Director, Board Independence Terhadap Manajemen Laba Pada Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. *Business Accounting Review*, 9(1).
- Dwiyanti, K.T. and Astriena, M. (2018). Pengaruh Kepemilikan Keluarga Dan Karakteristik Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, 3(2), pp. 447–469. Available at: www.jraba.org.
- Fitroni, N.A. and Feliana, Y.K. (2022). Pengaruh Keragaman Gender Pada Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Akuntansi dan Teknologi Informasi*, 15(1), pp. 8–21. Available at: <https://doi.org/10.24123/jati.v15i1.4575>.
- Florencea, N. and Kurnia Susanto, Y. (2019). *Audit Committee: Woman, Experience, Education On Earnings Management*.
- Gull, A.A. et al. (2018). Beyond Gender Diversity: How Specific Attributes Of Female Directors Affect Earnings Management. *British Accounting Review*, 50(3), pp. 255–274. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.bar.2017.09.001>.
- Gunawan, E.T. et al. (2021). Female Representation, Corporate Governance, And Earnings Management In Indonesian Non-Financial Firms. 4(2), pp. 92–105.
- Hala, G.S. (2019). Women On Boards And Earnings Management: What Really Matters?. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 23(4). Available at: <https://doi.org/10.26905/jkdp.v23i4.3439>.
- Handry, H., Zaitul, Z. and Yulistia Muslim, R. (2015). Pengaruh Keberadaan Wanita Di Dewan Komisaris Dewan Direksi Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Fakultas Ekonomi*, 7(1). Available at: <https://www.researchgate.net/publication/343472328>.
- Hidayati, N. (2017). Pengaruh Masa Jabatan Direktur Utama, Direksi Asing, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Administrative Expense Ratio, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011 - 2014). *Jurnal Profita* [Preprint].
- Idris, M., Abu Siam, Y. and Nassar, M. (2018). Board Independence, Earnings Management And The Moderating Effect Of Family Ownership In Jordan. *Management and Marketing*, 13(2), pp. 985–994. Available at: <https://doi.org/10.2478/mmcks-2018-0017>.
- Indriani, E., Sri Ramadhani, R. and Astuti, W. (2020). Standar Akuntansi Keuangan Dan Praktik Manajemen Laba Di Indonesia. 4(2),

- pp. 226–237.
- Kurniawansyah, D. (2018). Apakah Manajemen Laba Termasuk Kecurangan?: Analisis Literatur. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 3(1). Available at: <https://doi.org/10.31093/jraba.v3i1.97>.
- Mardianto, M. and Carin, L. (2021). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2019. *FORUM EKONOMI*, 23(3), pp. 523–538. Available at: <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FO RUMEKONOMI>.
- Mardianto, M. and Chintia, C. (2022). Analisis Karakteristik Dewan Direksi Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Di BEI 2016-2020. *Owner*, 6(1), pp. 269–281. Available at: <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.556>.
- Mardianto, M. and Susanti, D. (2022). Pengaruh Direksi Wanita Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 20(2), pp. 2541–5204.
- Masliza Wan Mohammad, W. and Wasiuzzaman, S. (2020). Effect Of Audit Committee Independence, Board Ethnicity And Family Ownership On Earnings Management In Malaysia. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 10(1), pp. 74–99. Available at: <https://doi.org/10.1108/JAEE-01-2019-0001>.
- Mnif, Y. and Cherif, I. (2020). Female Board Directorship And Earnings Management. *Pacific Accounting Review*, 33(1), pp. 114–141. Available at: <https://doi.org/10.1108/PAR-04-2020-0049>.
- Novilia, O., Ekonomika dan Bisnis, F. and Kristen Satya Wacana, U. (2016). Pengaruh Manajemen Puncak Wanita Terhadap Manajemen Laba. 5(1), pp. 27–45.
- Octaviani, S. *et al.* (2019). Effect Of Corporate Governance (Woman’s Executive Board), Company Size And Leverage On Profit Management. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 3(1).
- Oktavia and Karen, J. (2019). Pengaruh Karakteristik Organ Tata Kelola Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 19(1).
- Orazalin, N. (2020). Board Gender Diversity, Corporate Governance, And Earnings Management: Evidence From An Emerging Market. *Gender in Management*, 35(1), pp. 37–60. Available at: <https://doi.org/10.1108/GM-03-2018-0027>.
- Pranata, J., Purwanto, M. and Lindrawati (2019). *Pengaruh Family Ownership Dan Direktur Independen Terhadap Kinerja Perusahaan*. Seminar Nasional Ilmu Terapan (SNITER), 1(1).
- Putu Desy Cristiana Yanthi, N., Pratomo, D. and Kurnia (2021). Audit Quality, Audit Committee, Institutional Ownership And Independent Director On Earning Management. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 13(1), pp. 42–50. Available at: <https://journal.unpas.ac.id/index.php/jrak/index>.
- Razak, B. and Helmy, H. (2020). Pengaruh Dewan Direksi Wanita, Dewan Komisaris Wanita Dan Kualitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), pp. 3434–3451.
- Sabatini, K. and Sudana, I.P. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/10.24843/jiab.2019.v14.i01.p06>.
- Setiawan, D. *et al.* (2020) ‘The effect of audit committee characteristics on earnings management: The case of Indonesia’, *Afro-Asian J. Finance and Accounting*, 10(4), pp. 447–463.
- Sofian, S., Dwijayanti, S.P.F. and Wijaya, H. (2020). Female In Board And Earnings Management: Evidence In Indonesia Non-Financial Firms. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 24(4). Available at: <https://doi.org/10.26905/jkdp.v24i4.4230>.
- Suciani, A.S. and Purnama, H. (2019). Female Executive Dan Manajemen Laba: Riset Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Journal of Business and Information Systems*, 1(1).
- Sufiana and Karina, R. (2020). Pengaruh Efektivitas Komite Audit, Kualitas Audit Dan Efektivitas Dewan Direksi Terhadap Manajemen Laba. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 4(1), pp. 42–59.
- Sugeng Saputri, M. (2021). Pengaruh Jenis Kelamin, Usia Dan Tenure CEO (Chief Executive Officers) Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 10(1).
- Sumardi and Wati, E. (2022). Pengaruh

- Karakteristik CEO Dan Hubungan Politik Terhadap Manajemen Laba Riil. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(3), pp. 1288–1303.
- Taco, C. and Ilat, V. (2016). Pengaruh Earning Power, Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 4(4), pp. 873–884.
- Tang, S. and Suwarsini, L. (2021). The Effect Of Boards Directors And Women Audit Committee On Earnings Management. *Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*, 8(3), pp. 593–613.
- Terjesen, S., Couto, E.B. and Francisco, P.M. (2016). Does The Presence Of Independent And Female Directors Impact Firm Performance? A Multi-Country Study Of Board Diversity. *Journal of Management and Governance*, 20(3), pp. 447–483. Available at: <https://doi.org/10.1007/s10997-014-9307-8>.
- Triki Damak, S. (2018). Gender Diverse Board And Earnings Management: Evidence From French Listed Companies. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 9(3), pp. 289–312. Available at: <https://doi.org/10.1108/sampj-08-2017-0088>.
- Uddin, M.H. (2022). Board-Diversity, Audit Committee Characteristics And Earnings Management: Family Versus Non-Family Controlled Firms. *Journal of Accounting and Taxation*, 14(2), pp. 170–188. Available at: <https://doi.org/10.5897/JAT2022.0529>.
- Usman, M. *et al.* (2019). Female Directors And The Cost Of Debt: Does Gender Diversity In The Boardroom Matter To Lenders?. *Managerial Auditing Journal*, 34(4), pp. 374–392. Available at: <https://doi.org/10.1108/MAJ-04-2018-1863>.
- Valeria and Karina, R. (2022). Pengaruh Independensi Komite Audit Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Manajemen Laba Di Perusahaan Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*, 7(3). Available at: <https://doi.org/10.29407/jae.v7i3.18739>.
- Yustisi, Y.P. and Putri, D.D. (2021). Manajemen Laba Yang Dipengaruhi Oleh Managerial Overconfidence Dan Kepemilikan Keluarga. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 9(1), pp. 119–132. Available at: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v9i1.1271>.
- Zalata, A.M. *et al.* (2022). Gender Diversity And Earnings Management: The Case Of Female Directors With Financial Background. *Review of Quantitative Finance and Accounting*, 58(1), pp. 101–136. Available at: <https://doi.org/10.1007/s11156-021-00991-4>.